

EDUKASIBIJAK ANTIBIOTIK SEBAGAIUPAYA PENCEGAHAN RESISTENSIANTIBIOTIK DIDESA MERSAM, KABUPATEN BATANGHARI

Indri Meirista¹, Tri Winda Hidayati², Habib Maulana Iqbal³, Sindirela⁴, Qotrunada Emartiputri⁵, Ersar Armeini Putri⁶, Ramdina Anjani Abasyah⁷, Najla Annisa Rizqianova⁸, Leni Eka Saputri⁹, Dinda Fazila¹⁰

indri.meirista@gmail.com¹, triwindahidayati@gmail.com², habibmaulana58016@gmail.com³, sindirela362@gmail.com⁴, qotrunada.emartiputri@gmail.com⁵, ersaarmainiputri@gmail.com⁶, ramdinaanjaniii09@gmail.com⁷, njlarn91@gmail.com⁸, leniekasaputri267@gmail.com⁹, dindafazila123@gmail.com¹⁰

STIKes Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang seharusnya tidak diperjual belikan secara bebas dan dibeli harus dengan resep dokter tetapi kenyataan dilapangan berbanding terbalik bahkan antibiotik dapat diperdagangkan secara bebas yang mana hal ini dapat menaikkan angka risiko resistensi antibiotik. Tujuan kegiatan edukasi bijak antibiotik adalah agar masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang tepat dalam kehidupan sehari-hari meliputi bagaimana cara pembacaan label, cara minum dan durasi waktu yang tepat dalam penggunaan antibiotik tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk memberi informasi sehingga dapat menghindari atau mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Metode penyampaian pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi dan pembagian kuisioner untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang Resistensi Antibiotik kepada masyarakat Desa Mersam. Data diolah menggunakan teknik analisis Paired Sample T-Test menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.3 dan didapatkan p-Value sebesar 0,045 yang menandakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi edukasi tentang resistensi antibiotik terhadap warga di Desa Mersam.

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi, Mersam.

ABSTRACT

Antibiotics are drugs that should not be traded freely and must be purchased with a doctor's prescription but the reality in the field is inversely proportional even antibiotics can be traded freely which can increase the risk of antibiotic resistance. The purpose of antibiotic wise education activities is that the community can gain insight and knowledge about the proper use of antibiotics in everyday life including how to read labels, how to drink and the right duration of time in using these antibiotics. This activity is carried out to provide information so that it can avoid or prevent the occurrence of antibiotic resistance. The method of delivering community service is done by socializing and distributing questionnaires to see the level of public knowledge about Antibiotic Resistance to the people of Mersam Village. The data was processed using the Paired Sample T-Test analysis technique using the JASP version 0.18.3 application and obtained a p-value of 0.045 which indicates that there is a relationship between the level of knowledge before and after being given education about antibiotic resistance to residents in Mersam Village.

Kata Kunci: Antibiotics, Resistance, Mersam.

PENDAHULUAN

Desa Mersam terletak di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Kecamatan Mersam berada di sepanjang Sungai Batanghari. Dusun Mersam sendiri sejak tahun 1979 sudah menjadi nama sebuah kecamatan di Kabupaten Batanghari, Jambi. Secara adat, dusun Mersam berada di wilayah Marga Kembang Paseban. Merujuk pada pasebanan yang berarti tempat bermusyawarah dari beberapa Marga di antaranya adalah Marga VII

Koto, IX Koto dan Marga Jebu. Jarak dari Kota Jambi 120 km atau 2 jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari Jumlah Jiwa di Desa Mersam adalah 2.140 jiwa dengan rincian laki-laki 1.011 jiwa dan perempuan sebanyak 1.129 jiwa.

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sengketi Kecil	726	734	1.46
Sengketi Mudo	487	494	981
Mersam	1.011	1.129	2.14
Benteng Rendah	596	544	1.14
Kembang Paseban	2.198	2.252	4.45
Kembang Tanjung	662	687	1.349
Pematang Gadung	1.27	1.204	2.474
Teluk Melintang	207	193	400
Sengketi Gedang	387	388	775
Sengketi Baru	1.177	1.145	2.322
Sungai Puar	538	520	1.058
Tanjung Putra	407	393	800
Rantau Gedang	452	543	995
Tapah Sari	631	589	1.22
Bukit Harapan	1.093	962	2.055
Bukit Kemuning	226	213	439
Belanti Jaya	675	597	1.272
Simpang Rantau Gedang	1.109	1.02	2.129
Jumlah	13.852	13.607	27.459

Gambar 1. Data Jumlah Penduduk

Antibiotik berasal dari kata anti yang artinya lawan dan bios berarti hidup yang merupakan senyawa yang dihasilkan oleh jamur atau bakteri dengan mempunyai kemampuan untuk memastikan atau menangkai perkembangan bakteri sedangkan tingkat beracun terhadap manusia relative ringan (Ginanjar et al., 2022). Antibiotik dibagi menjadi 2 yaitu antibiotik yang menghambat pertumbuhan mikroba (bakteriostatik) dan antibiotik yang dapat membunuh mikroba atau bakterisida (Mahbub et al., 2023). Antibiotik biasa digunakan dalam menangani infeksi yang disebabkan karena bakteri pathogen, dimana penggunaan antibiotik ini harus digunakan secara tepat karena dapat mengakibatkan hal merugikan secara klinis ataupun ekonomis, pemberian antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan pasien yang menderita penyakit infeksi (Setiawan et al., 2023).

Resistensi antibiotika merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang sangat penting untuk diselesaikan. Resistensi antibiotika terjadi ketika bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya. Berdasarkan data dari WHO tahun 2014 menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia, khususnya infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* Methicillin, sehingga mengakibatkan menurunnya fungsi antibiotika tersebut (Mahbub et al., 2023). Resistensi antibiotik sangat kompleks yang terjadi di Indonesia dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit infeksi mencapai lebih dari 13 juta kematian per tahun di negara berkembang. (BPOM, 2011) Penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi, maka pada tahun 2050 kematian akibat resistensi antibiotik mencapai 10 juta pertahun dan menjadi penyebab kematian tertinggi diantara penyebab lain. (Ginanjar et al., 2022).

Antibiotik merupakan satu dari sekian banyak obat yang sering digunakan secara tidak tepat. Menurut laporan CDC (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit) 2013 hampir 2 juta orang mengalami infeksi bakteri yang kebal pada beberapa jenis antibiotik setiap tahun, data menunjukkan bahwa 23.000 penduduk wafat per tahun akibat infeksi patogen yang kebal terhadap antibiotik, yang memperburuk keadaan (Huda et al., 2021).

Contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik memang diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, kita menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Bisa juga kita membeli antibiotik sendiri tanpa resep dokter (over the counter/otc), meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan

antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter (Lubis et al., 2019).

Menurut data WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance tahun 2001, pendidikan mengenai penggunaan obat yang efektif dan menghindari timbulnya infeksi ialah faktor penting untuk mencegah kejadian yang tidak diharapkan pada penggunaan antibiotik (Lubis et al., 2019). Penyuluhan ialah cara untuk menambah wawasan masyarakat, jika dilakukan dengan cara face to face dan membagikan penjelasan dengan langsung diinginkan lebih efisien dibanding dengan hanya memberikan alat cetak saja (Lubis et al., 2019).

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Mersam tentang penggunaan antibiotika. Desain Pengabdian masyarakat ini adalah metode Pengabdian Masyarakat deskripsi dengan pendekatan crosssectional, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 35 responden dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah penduduk di RT 13 dan RT 14 Desa Mersam, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari. Terdapat data primer dalam pengumpulan data Pengabdian masyarakat. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari data kuesioner.

METODE PENELITIAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di Desa Mersam. Data pengetahuan diperoleh dengan metode Pengabdian Masyarakat deskripsi yaitu Pengabdian Masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Desa Tembung. dengan pendekatan crosssectional, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan pretest, edukasi, dan posttest. Jumlah sampel dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah 35 orang yang ditentukan dengan teknik non probability atau bukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel secara quota sampling pada masyarakat di RT 13 dan RT 14, Desa Mersam Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari. Kegiatan edukasi dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi. Presentasi berisi tentang pengetahuan pengenalan dan tujuan penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tepat dan resistensi antibiotik. Pemberian dan penjelasan presentasi oleh Tim pengabdian. Ceramah disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan materi yaitu Penggunaan Antibiotik yang tepat. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi yang berisikan 10 nomor yang terbagi atas 2 nomor tentang pengenalan antibiotik, 4 nomor tentang penggunaan antibiotik, 2 nomor tentang resistensi, dan 2 nomor tentang memperoleh antibiotika. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi. Data skor pre-test dan post-test yang diperoleh dalam Pengabdian Masyarakat ini kemudian diolah dan dianalisis dengan metode Paired Sample T-Test pada aplikasi JASP 0.18.3 untuk melihat hubungan Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Mersam, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari ini mendapatkan respon yang positif dari Kepala Desa Mersam; Kepala Dusun III Desa Mersam; serta Ketua RT 13 dan RT 14 Desa Mersam. Kelompok pelaksana diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan tema resistensi antibiotik di Balai Desa Mersam. Kelompok pelaksana bertindak pada penyediaan logistic untuk kegiatan serta pemaparan materi penyuluhan yang akan dilaksanakan, sedangkan

pihak mitra berperan dalam menyebarkan informasi mengenai adanya kegiatan penyuluhan.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Desa Mersam, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari dengan tema Resistensi Antibiotik. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Januari 2025 dan dihadiri oleh ibu-ibu RT 13 dan RT 14 Desa Mersam. Kegiatan dimulai pada jam 14.00 WIB hingga jam 15.00 WIB. Sebelum diberikan penyuluhan, masyarakat diberikan soal pre-test selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan dibagikan soal post-test untuk mengukur wawasan responden. Adapun persoalan yang diberikan kepada responden terdapat 10 persoalan pre-test dan 10 persoalan untuk post-test, kemudian data tersebut diolah menggunakan software JASP Statistic metode Paired Sample T-Test. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, tim pengabdian memaparkan penjelasan terkait penggunaan antibiotik yang tepat dan benar serta resistensi antibiotik yang bertujuan agar bisa memaksimalkan pemahaman publik, kepatuhan, dan kesadaran manajemen antibiotik yang memadai dan efektif. Acara penyuluhan dihadiri sebanyak 35 orang masyarakat dan Perangkat Desa. Selain kegiatan ini dibuka oleh Kepala Desa Mersam, Penyuluhan ini dilakukan oleh anggota tim sebanyak 2 orang pra-acara pemaparan materi masyarakat melaksanakan pengisian kuisisioner pre-test. Kemudian tim memaparkan terkait penggunaan antibiotik yang tepat dan benar dalam mencegah resistensi antibiotik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 : Penyampaian Materi

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Untuk tahapan terakhir masyarakat diberikan kesempatan untuk menjawab 10 pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa untuk memastikan informasi dari hasil pemaparan materi diterima dengan benar oleh masyarakat. Kemudian selanjutnya masyarakat diberikan pengujian kembali seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner

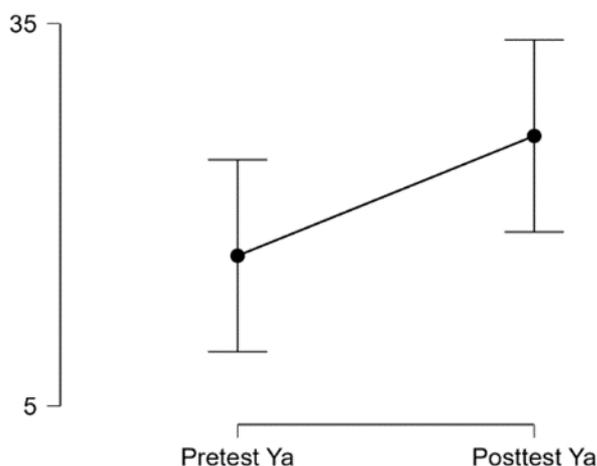
Adapun hasil data antara pre-test dan post-test berdasarkan wawasan peserta disajikan dalam table dan gambar berikut :

Tabel 1. Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	z	df	p	Effect Size	SE Effect Size
Pre-Test	Post-Test	Student Wilcoxon	-1.996		9	0.039	-0.631	0.585
			10.500	-1.733		0.045	-0.618	0.342

Tabel 2. Assumption Checks
Test of Normality (Shapiro-Wilk)

Pre-Test	Post-Test	W	P
		0.870	0.101



Gambar 4. Descriptives Plots

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa terdapat perubahan terhadap tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi edukasi. Hal yang menjadi alasan wawasan peserta bertambah disebabkan karena pada edukasi ini peserta menyimak dengan baik saat pemaparan materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, namun peserta juga antusias saat sesi sharing dan tanya jawab seputar resistensi antibiotik.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi, dibuktikan dengan p-value sebesar 0.045 yang mana hasil tersebut akurat. Saran yang dapat diajukan dari kegiatan ini yaitu perlu dilakukan penyuluhan penggunaan antibiotic secara lebih luas dan melibatkan petugas Kesehatan dalam memberikan informasi penggunaan antibiotik yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginangjar, A. Y., Kartika, R., Hikam, M., Fitria, A., Lestari, C., Pratama, M., & Aditya, R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Tepat dan Benar Di Desa Ciwangi Kecamatan Limbangan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 118. <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2141>
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.246>
- Mahbub, K., Anhar, M., Kartika, D., Tsuruya, A., Ekayanti, N., & Putri, E. O. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk*

Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel , Kabupaten Pekalongan. 2, 83–89.
Setiawan, F., Fadillah, C. A., Wafa, F. N., Hendari, M. R., Putri, S. G., Nurhayati, T., & Febriyanti, Y. (2023). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3681. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16201>.